

Strategi Efektif dalam Pengelolaan Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren

Sumanto¹, Kaharuddin², Welly Masdawati³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Muhammad Azim (IAIMA) Jambi

Email: sumantompdi0384@gmail.com

Abstrak

Kegiatan keagamaan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di pondok pesantren yang berfungsi untuk membentuk karakter santri agar memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan akhlakul karimah. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan kegiatan keagamaan sering menghadapi berbagai kendala seperti manajemen waktu, kualitas pembimbing, serta minimnya inovasi program. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi efektif dalam pengelolaan kegiatan keagamaan di pondok pesantren. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada beberapa pesantren di wilayah Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan kegiatan keagamaan sangat bergantung pada penerapan prinsip manajemen berbasis partisipatif, kepemimpinan spiritual, dan evaluasi berkelanjutan. Strategi yang dinilai paling efektif adalah kolaborasi antara pengasuh, ustaz, dan santri dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, serta pemanfaatan teknologi digital untuk memperkaya materi keagamaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola pesantren dalam mengembangkan model manajemen kegiatan keagamaan yang adaptif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: strategi manajemen, kegiatan keagamaan, pondok pesantren, pendidikan Islam, efektivitas pengelolaan

Abstract

Religious activities are an integral part of the educational system in Islamic boarding schools (pesantren), aiming to shape students' character through a balance of knowledge and moral values. However, the management of religious activities often encounters obstacles such as time constraints, limited instructor quality, and lack of program innovation. This study aims to analyze effective strategies for managing religious activities in pesantren. Using a qualitative descriptive method, data were collected through interviews, observations, and documentation at several pesantren in Jambi. The findings reveal that the effectiveness of religious activity management depends on participatory management principles, spiritual leadership, and continuous evaluation. The most effective strategy involves collaboration among caretakers, teachers, and students in planning and execution, as well as integrating digital technology to enrich religious learning. This study provides practical insights for pesantren leaders to develop adaptive and sustainable management models for religious activities.

Keywords: management strategy, religious activities, Islamic boarding school, Islamic education, effective management

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam mencetak generasi berilmu, berakhlak, dan berjiwa sosial. Sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan sistem formal dan nonformal, pesantren tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembinaan spiritual melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian, tadarus, zikir bersama, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya (Nata, 2019).

Strategi Efektif dalam...

Kegiatan keagamaan di pondok pesantren memiliki posisi yang vital dalam membentuk kepribadian santri. Melalui kegiatan tersebut, nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial diinternalisasikan secara sistematis dan berkesinambungan. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan kegiatan keagamaan seringkali menghadapi sejumlah permasalahan seperti keterbatasan tenaga pembimbing, padatnya jadwal belajar santri, serta kurangnya inovasi dalam metode pelaksanaan kegiatan (Rohman, 2021).

Permasalahan tersebut menuntut adanya strategi manajemen yang efektif agar kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan optimal. Strategi efektif dimaksud bukan sekadar perencanaan program, tetapi juga mencakup aspek pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara terpadu (Syamsuddin, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menggali strategi-strategi manajemen yang terbukti efektif dalam pengelolaan kegiatan keagamaan di pondok pesantren, khususnya di wilayah Jambi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam, serta menjadi referensi bagi pimpinan pesantren dalam meningkatkan mutu pembinaan spiritual santri melalui kegiatan keagamaan yang lebih terarah dan terukur.

TUJUAN

Tujuan jurnal ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi yang efektif dalam mengelola kegiatan keagamaan di pondok pesantren agar pelaksanaannya lebih terarah, partisipatif, dan berdampak nyata terhadap pembinaan karakter serta peningkatan mutu spiritual santri.

MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis: Memberikan kontribusi ilmiah
2. Praktis: Menjadi acuan bagi pimpinan dan pengelola Pondok Pesantren
3. Sosial: Mendorong peran pesantren dalam mencetak generasi berakhlak, berilmu, dan adaptif terhadap perubahan zaman, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di Masyarakat saat ini.

METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara mendalam strategi pengelolaan kegiatan keagamaan di beberapa pondok pesantren di Jambi saat ini dan untuk masa depan. Subjek penelitian terdiri atas pimpinan pesantren, ustaz pembimbing, dan santri senior.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dan dalam kegiatan keagamaan yang ada saat ini. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (2018), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan member check untuk memastikan validitas hasil penelitian.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan keagamaan di pondok pesantren dapat berjalan efektif apabila menerapkan prinsip manajemen yang terencana, partisipatif, dan berkelanjutan. Berdasarkan temuan lapangan dan analisis literatur, terdapat empat strategi utama yang terbukti efektif.

Pertama, perencanaan berbasis visi dan misi pesantren memungkinkan setiap kegiatan keagamaan selaras dengan tujuan pembinaan karakter santri. Perencanaan dilakukan secara musyawarah antara pengasuh, ustaz, dan perwakilan santri untuk menyesuaikan kebutuhan spiritual dan kondisi pesantren.

Kedua, pelaksanaan kegiatan dilakukan secara adaptif dan inovatif, dengan memadukan metode tradisional seperti pengajian kitab kuning dengan pendekatan modern seperti penggunaan media digital dan diskusi tematik. Kegiatan yang bervariasi ini terbukti meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan partisipasi aktif santri.

Ketiga, peran kepemimpinan spiritual kyai dan ustaz menjadi faktor penentu keberhasilan. Keteladanan, kedekatan emosional, dan arahan langsung dari para pembimbing menumbuhkan kesadaran beribadah yang konsisten di kalangan santri.

Keempat, evaluasi dan refleksi berkelanjutan dilakukan secara rutin untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan. Melalui forum evaluasi bulanan, pesantren mampu menilai efektivitas setiap program dan melakukan penyesuaian terhadap tantangan yang muncul.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa strategi efektif dalam pengelolaan kegiatan keagamaan tidak hanya bergantung pada aspek administratif, tetapi juga pada integrasi nilai spiritual, keteladanan, serta inovasi dalam pelaksanaan kegiatan. Strategi ini berdampak nyata pada peningkatan kualitas ibadah, kedisiplinan, dan pembentukan karakter santri.

PEMBAHASAN

Kegiatan keagamaan di pondok pesantren merupakan salah satu komponen utama dalam membentuk karakter dan spiritualitas santri. Kegiatan seperti tadarus, kajian kitab, dzikir, shalat berjamaah, serta kegiatan sosial keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas ibadah, tetapi juga sebagai media pendidikan nilai. Oleh karena itu, strategi pengelolaan kegiatan keagamaan perlu diarahkan pada terciptanya sistem yang terencana,

terukur, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan zaman.

1. Perencanaan Berbasis Visi dan Misi Pesantren

Efektivitas pengelolaan kegiatan keagamaan sangat ditentukan oleh kejelasan arah dan tujuan yang ingin dicapai. Pesantren yang memiliki visi dan misi yang jelas akan mampu merancang kegiatan keagamaan yang terarah dan selaras dengan cita-cita lembaga. Sebagaimana dikemukakan oleh Nata (2019), visi pendidikan Islam seharusnya menjadi dasar dalam setiap perencanaan kegiatan agar pelaksanaannya tidak bersifat seremonial, tetapi bermakna secara spiritual dan edukatif.

Di beberapa pondok pesantren di Jambi, misalnya, perencanaan kegiatan dilakukan melalui forum musyawarah antara pengasuh, ustaz, dan pengurus santri. Kegiatan seperti kajian tafsir tematik, pelatihan dakwah, serta pembinaan tahfidz disusun sesuai kebutuhan santri. Pendekatan partisipatif dalam perencanaan ini terbukti meningkatkan rasa tanggung jawab dan komitmen bersama terhadap keberhasilan program.

2. Pelaksanaan Kegiatan yang Adaptif dan Inovatif

Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang efektif harus bersifat adaptif terhadap kondisi sosial, teknologi, dan kebutuhan peserta didik. Sebagian pesantren telah memanfaatkan media digital untuk memperluas jangkauan dakwah, seperti menayangkan ceramah kyai melalui platform daring, membuat konten dakwah santri di media sosial, atau mengadakan kajian hybrid.

Strategi ini menunjukkan adanya perubahan paradigma dari pola pembinaan tradisional menuju sistem yang lebih terbuka dan modern tanpa menghilangkan nilai-nilai klasik pesantren. Inovasi semacam ini sesuai dengan pandangan Hasan (2022) bahwa pesantren yang adaptif terhadap perkembangan zaman justru akan memperkuat eksistensi dan daya tariknya di kalangan generasi muda.

Selain itu, penerapan metode *learning by doing* dalam kegiatan seperti pelatihan khutbah, pembacaan kitab, dan praktik amaliyah ibadah juga membantu santri memahami agama secara kontekstual. Dengan demikian, kegiatan keagamaan menjadi sarana pembelajaran aktif, bukan hanya sekadar rutinitas ibadah.

3. Kepemimpinan Spiritual dan Keteladanan

Kepemimpinan kyai dan ustaz memainkan peran sentral dalam menentukan keberhasilan kegiatan keagamaan. Figur kyai bukan hanya pemimpin administratif, tetapi juga pemimpin spiritual yang menjadi panutan dalam pernyataan ini merupakan visi sikap dan perilaku.

Sejalan dengan konsep *uswah hasanah* dalam Islam, keteladanan seorang pemimpin akan membentuk budaya religius di lingkungan pesantren (Rohman, 2021).

Kyai yang aktif mendampingi kegiatan santri, memberi arahan secara langsung, dan menunjukkan keteguhan dalam ibadah mampu menumbuhkan motivasi intrinsik santri untuk

mengikuti setiap kegiatan dengan disiplin. Hubungan yang dekat antara pengasuh dan santri menciptakan suasana kekeluargaan yang hangat, sehingga kegiatan keagamaan berjalan secara alami dan penuh makna.

Kepemimpinan spiritual juga tercermin dalam kemampuan kyai menginspirasi perubahan perilaku. Ketika nilai-nilai religius ditanamkan melalui teladan, bukan hanya perintah, maka santri akan lebih mudah meneladani dan menginternalisasi ajaran tersebut. Inilah inti dari manajemen berbasis nilai yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lain.

4. Evaluasi dan Refleksi Berkelanjutan

Aspek evaluasi menjadi bagian penting dalam siklus manajemen kegiatan keagamaan. Evaluasi tidak hanya dilakukan untuk mengukur keberhasilan program, tetapi juga sebagai sarana refleksi spiritual dan bersama. Pesantren yang menerapkan sistem evaluasi rutin misalnya melalui rapat bulanan atau laporan kegiatan santri mampu mengidentifikasi kelemahan dan memperbaiki sistem pembinaan dengan cepat.

Evaluasi juga menjadi wadah bagi santri untuk menyalurkan aspirasi dan ide kreatif dalam pengembangan kegiatan keagamaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Syamsuddin (2020) yang menekankan pentingnya evaluasi partisipatif dalam lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, kegiatan keagamaan akan terus berkembang sesuai kebutuhan dan zaman.

5. Integrasi Nilai Spiritual dan Manajerial

Kegiatan keagamaan yang efektif tidak hanya memerlukan kemampuan administratif, tetapi juga integrasi nilai-nilai spiritual dalam setiap tahap pengelolaan. Manajemen pesantren yang baik adalah manajemen yang mengedepankan keikhlasan, tanggung jawab, dan orientasi ibadah dalam setiap aktivitasnya. Sebagaimana ditegaskan oleh Zarkasyi (2020), keberhasilan pesantren terletak pada kemampuannya menggabungkan sistem manajemen modern dengan spiritualitas Islam.

Integrasi ini tampak dalam praktik di beberapa pesantren yang mulai menerapkan sistem administrasi digital namun tetap menjaga budaya religius seperti shalat berjamaah, pengajian harian, dan etika pergaulan Islami. Dengan pendekatan ini, kegiatan keagamaan tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga membangun lingkungan belajar yang bernilai ibadah.

6. Dampak Strategi terhadap Pembentukan Karakter Santri

Penerapan strategi yang efektif dalam pengelolaan kegiatan keagamaan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter santri. Santri menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki empati sosial tinggi. Kegiatan seperti dakwah santri, bakti sosial, dan pembinaan akhlak memperkuat hubungan antara ilmu, iman, dan amal.

Hal ini sejalan dengan tujuan utama pesantren, yaitu melahirkan insan *kamil* pribadi yang seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual (Tilaar, 2018). Dengan demikian, kegiatan keagamaan yang dikelola secara efektif bukan hanya meningkatkan kualitas ibadah, tetapi juga menjadi sarana pembentukan kepribadian muslim yang paripurna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi efektif dalam pengelolaan kegiatan keagamaan di pondok pesantren terletak pada sinergi antara nilai-nilai spiritual, prinsip manajerial, dan partisipasi seluruh warga pesantren. Kegiatan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, peningkatan disiplin, dan penguatan nilai-nilai sosial keagamaan santri. Empat strategi utama yang terbukti efektif meliputi:

1. Perencanaan berbasis visi dan misi pesantren, yang menjadikan kegiatan keagamaan terarah dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.
2. Pelaksanaan kegiatan yang adaptif dan inovatif, dengan mengintegrasikan metode tradisional dan teknologi modern untuk meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran.
3. Kepemimpinan spiritual kyai dan ustaz, yang menjadi teladan dan inspirasi bagi santri dalam menumbuhkan kesadaran beribadah dan berakhlak mulia.
4. Evaluasi dan refleksi berkelanjutan, sebagai bentuk pengawasan dan perbaikan program agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Melalui penerapan strategi tersebut, pengelolaan kegiatan keagamaan di pesantren mampu menciptakan suasana religius yang dinamis, produktif, dan berorientasi pada pembentukan santri yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam di Era Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Kencana.
- Aini, S., & Rahman, F. (2022). Strategi Pengelolaan Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Santri di Pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 45–58. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6612345>
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Bahri, S. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kyai dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Tarbawi*, 11(2), 123–136. <https://doi.org/10.21009/jpi.112.05>
- Basri, H., & Rahim, N. (2021). Inovasi Program Keagamaan di Pondok Pesantren Modern: Studi Manajemen Kegiatan. *Jurnal Pendidikan Islam dan Kepemimpinan*, 5(3), 201–

214.

- Fauzi, A. (2020). *Manajemen Strategik Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, R., & Mardiyah, S. (2019). Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Pesantren. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 4(2), 110–125.
- Kurniawan, D., & Syahrul, R. (2022). Pengelolaan Kegiatan Keagamaan sebagai Upaya Pembinaan Spiritual Santri di Pesantren. *Jurnal Tarbawi*, 6(2), 87–99.
- Maulana, A., & Nurdin, M. (2021). Penerapan Manajemen Berbasis Pesantren dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 9(1), 55–70.
- Mulyadi, H. (2023). *Strategi Pembinaan Karakter Religius di Lingkungan Pesantren*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, S. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam: Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Medan: Perdana Publishing.
- Ridwan, A. (2018). Kepemimpinan Kyai dalam Pembentukan Budaya Organisasi Pesantren. *Jurnal Al-Fikrah*, 6(1), 33–47.
- Sulaiman, M., & Hartati, N. (2022). Efektivitas Program Keagamaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 8(2), 99–113.
- Suyanto, E. (2024). Transformasi Digital dalam Pengelolaan Pesantren: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.24036/jpik.v3i1.2245>
- Taufik, M., & Hasanah, N. (2021). Strategi Kepemimpinan Spiritual dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Keagamaan di Pesantren. *Jurnal Al-Tarbiyah Al-Islamiah*, 9(1), 65–80.
- Wahid, M. (2020). *Dinamika Manajemen Pondok Pesantren: Perspektif Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Yuliani, R., & Zainuddin, A. (2019). Manajemen Kegiatan Keagamaan Berbasis Partisipasi Santri di Pesantren Salafiyah. *Jurnal Tarbiyatuna*, 10(2), 221–234